

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

World Health Organization (WHO) dan United Nations Children's Fund (UNICEF) merekomendasikan bahwa menyusui dimulai dengan satu jam pertama setelah kelahiran, dilanjutkan secara eksklusif selama 6 bulan pertama kehidupan dan dilanjutkan dengan pemberian makanan tambahan hingga usia 2 tahun. Secara global, sebagian kecil bayi dan anak-anak memenuhi rekomendasi ini, yaitu sebesar 44% bayi yang mulai menyusui dalam satu jam pertama setelah lahir, 40% dari semua bayi di bawah 6 bulan yang disusui secara eksklusif dan 45% anak usia 2 tahun yang masih menyusui (WHO, 2018)

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2012 tentang Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif Pasal 6 berbunyi "Setiap Ibu yang melahirkan harus memberikan ASI Eksklusif kepada bayi yang dilahirkannya. Tujuan PP RI tersebut adalah untuk menjamin pemenuhan hak bayi untuk mendapatkan ASI Eksklusif sejak dilahirkan sampai dengan berusia 6 bulan dengan memperhatikan pertumbuhan dan perkembangannya, dan meningkatkan peran dan dukungan keluarga, masyarakat, Pemerintah Daerah, dan pemerintah terhadap pemberian ASI Eksklusif (Ardyan, 2017).

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik selama 3 tahun berturut-turut yaitu tahun 2020, 2021 dan 2022 capaian ASI Eksklusif di Indonesia mengalami peningkatan. Capaian ASI Eksklusif Indonesia pada tahun 2020 berada pada angka 69,62%, mengalami peningkatan ditahun 2021 adalah 71,58%, meningkat lagi pada tahun 2022 capaian ASI eksklusif di Indonesia sebesar 72,04%. Berdasarkan data dari Kementerian Kesehatan capaian bayi yang mendapatkan ASI Eksklusif di

Indonesia pada tahun 2021 sebesar 56,9%, untuk Provinsi Sulawesi Tenggara memiliki cakupan sebesar 54,0% (Kementerian Kesehatan RI, 2022).

Sementara itu cakupan pemberian ASI eksklusif di Kabupaten Kolaka dalam 3 tahun terakhir terus mengalami penurunan tahun 2020 cakupan pemberian ASI eksklusif sebesar 70,0%, menurun ditahun 2021 sebesar 69,0% dan menurun secara drastis di tahu 2022 yaitu sebesar 57,0% (Dinas Kesehatan Kabupaten Kolaka, 2023). Untuk Puskesmas Kolakaasi cakupan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia <6 bulan pada tahun 2021 sebesar 40,72%, kemudian ditahun 2022 cakupan pemberian ASI eksklusif mengalami stagnan dan tetap berada diangka 40,72%, angka terus masih menjadi masalah karena belum memenuhi target yang akan dicapai yaitu sebesar 45%. Untuk dapat meningkatkan cakupan bayi yang diberi ASI Eksklusif, pendekatan edukasi yang paling tepat adalah selain kepada ibu, yaitu kepada keluarga terdekat antara lain suami dan orang tua. Persepsi positif dapat tumbuh dengan dukungan orang-orang terdekat dari ibu (Dinas Kesehatan Kabupaten Kolaka, 2023).

Menurut Moudy et all (2013) faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian ASI antara lain; karakteristik ibu mencakup pengetahuan, pendidikan, pekerjaan, usia, paritas dan etnis, karakteristik bayi mencakup berat lahir dan kondisi kesehatan bayi, lingkungan mencakup keyakinan, dukungan keluarga, tempat tinggal dan social ekonomi, dan pelayanan kesehatan mencakup pemeriksaan kehamilan, konseling laktasi, tempat persalinan, penolong persalinan dan kebijakan.

Penelitian Mahmud (2019) Di Desa Ureng Kecamatan Leihitu Kabupaten Maluku Tengah menyatakan bahwa terdapat hubungan usia, dengan pemberian ASI eksklusif. Pemberian ASI eksklusif di usia 20- 35 tahun merupakan usia reproduksi

bagi seorang ibu, dimana pada masa ini diharapkan ibu telah mampu untuk memecahkan masalah yang dihadapi dengan tenang secara emosional, terutama dalam menghadapi kehamilan, persalinan, nifas, dan merawat bayinya khususnya dalam pemberian ASI eksklusif (Fahira, 2021)

Pekerjaan merupakan salah satu alasan ibu untuk tidak memberikan ASI eksklusif kepada bayinya. Penelitian Mahmud (2019) menyatakan terdapat hubungan pekerjaan ibu dengan pemberian ASI eksklusif, sementara itu penelitian Fahira (2021) di Puskesmas Galang Deli Serdang juga menyatakan terdapat hubungan pekerjaan dengan pemberian ASI eksklusif. pekerjaan merupakan salah satu faktor pencetus yang dapat mempengaruhi perilaku kesehatan, ibu yang bekerja tidak memiliki waktu banyak untuk memberikan ASI eksklusif kepada bayinya.

Selain usia dan pekerjaan, pendidikan yang merupakan faktor karakteristik ibu yang juga turut mempengaruhi pemberian ASI eksklusif. Penelitian Setiadi et al., (2023) di wilayah Puskesmas Tanah Sareal menyatakan terdapat hubungan pekerjaan ibu dengan rendahnya cakupan pemberian ASI eksklusif. Demikian pula Penelitian Febriyanti et al., (2019) di Kampung Liman Benawi menyimpulkan terdapat hubungan yang signifikan pendidikan ibu dengan pemberian ASI eksklusif. Pendidikan mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku seseorang akan pola hidup terutama dalam memotivasi dalam hal sikap dimana pada umumnya makin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah menerima informasi dan semakin meningkatkan pula pengetahuan.

Pengetahuan merupakan faktor mendasar masih rendahnya cakupan pemberian ASI eksklusif di Kabupaten Kolaka, hal tersebut sesuai dengan rekomendasi laporan dinas kesehatan kabupaten Kolaka. Ibu yang mempunyai

pengetahuan baik, maka ibu memberikan ASI secara eksklusif kepada bayinya dan sebaliknya. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian Mahmud (2019) di desa Ureng Kecamatan Leihitu bahwa terdapat hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif. Demikian pula penelitian Nangi (2019) di wilayah kerja Puskesmas Anggalomoare Kabupaten Konawe terdapat hubungan sedang antara pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 7-12 bulan.

Baiknya pengetahuan ibu, harus diikuti pula meningkatnya pengetahuan keluarga, hal tersebut bertujuan agar keluarga dapat menjadi faktor pendorong dalam hal memberikan dukungan kepada Ibu untuk memberikan ASI eksklusif. Indarwati (2017) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa dukungan suami sangat berperan penting dalam praktik pemberian ASI eksklusif oleh ibu yang menyusui bayinya. Adanya dukungan keluarga, orang tua, terutama suami akan berdampak pada peningkatan rasa percaya diri atau motivasi bagi sang ibu dalam menyusui. hal ini juga di dukung oleh penelitian Fuziarti & Yuniarti (2020) yang menyimpulkan bahwa terdapat hubungan dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Karang Intan I Banjarmasin.

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi Usia 6-12 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Kolakaasi Kabupaten Kolaka”.

B. Rumusan Masalah

Apakah usia, tingkat pendidikan, status pekerjaan ibu dan pengetahuan gizi ibu serta dukungan suami merupakan faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 6-12 bulan di wilayah kerja Puskesmas Kolakaasi Kabupaten Kolaka?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Menganalisis faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 6-12 bulan di wilayah kerja Puskesmas Kolakaasi Kabupaten Kolaka

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui persentase pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 6-12 bulan di wilayah kerja Puskesmas Kolakaasi
- b. Mengetahui usia ibu yang mempunyai bayi usia 6-12 bulan di wilayah kerja Puskesmas Kolakaasi
- c. Mengetahui tingkat pendidikan ibu bayi usia 6-12 bulan di wilayah kerja Puskesmas Kolakaasi
- d. Mengetahui status pekerjaan ibu bayi usia 6-12 bulan di wilayah kerja Puskesmas Kolakaasi
- e. Mengetahui pengetahuan gizi ibu bayi usia 6-12 bulan di wilayah kerja Puskesmas Kolakaasi
- f. Mengetahui dukungan suami ibu bayi usia 6-12 bulan di wilayah kerja Puskesmas Kolakaasi
- g. Mengetahui hubungan usia ibu dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 6-12 bulan di wilayah kerja Puskesmas Kolakaasi
- h. Mengetahui hubungan tingkat pendidikan ibu dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 6-12 bulan di wilayah kerja Puskesmas Kolakaasi
- i. Mengetahui hubungan status pekerjaan ibu dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 6-12 bulan di wilayah kerja Puskesmas Kolakaasi

- j. Mengetahui hubungan pengetahuan gizi ibu dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 6-12 bulan di wilayah kerja Puskesmas Kolakaasi
- k. Mengetahui hubungan dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu yang mempunyai bayi usia 6-12 bulan di wilayah kerja Puskesmas Kolakaasi

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Dinas Kesehatan

Dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam rangka meningkatkan cakupan ASI eksklusif di wilayah kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Kolaka

2. Bagi Jurusan Gizi

Dapat memberikan masukan serta informasi yang dapat dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya tentang kelangsungan pelaksanaan program ASI eksklusif

3. Bagi Petugas Kesehatan

Dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam upaya peningkatan pelayanan kesehatan agar lebih aktif dan mampu mengimplementasikan program ASI eksklusif dengan baik.

4. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat memperluas pengetahuan dan pengalaman peneliti menganalisis peran petugas kesehatan dalam pelaksanaan program ASI eksklusif yang harus ditingkatkan.

E. Keaslian Penelitian

Tabel. 1 Penelitian-penelitian serupa yang digunakan sebagai acuan

No	Peneliti	Judul	Desain Penelitian	Subjek	Persamaan	Perbedaan
1	Fuziarti & Yuniarti, (2020)	Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Karang Intan 1 Tahun 2020	Survei analitik dengan pendekatan Cross Sectional	Ibu bayi usia 6-12 bulan	- Subjek penelitian - Variabel pemberian ASI eksklusif dan dukungan keluarga	- Tempat penelitian - Variabel efikasi diri ibu dan dukungan tenaga kesehatan
2	Mahmud (2019)	Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi Usia 6-12 Bulan di Desa Ureng Kecamatan Leihitu Kabupaten Maluku Tengah	Cross Sectionsl	Ibu yang memiliki bayi usia 6-12 bulan	- Subjek penelitian - Variabel pemberian ASI eksklusif, usia, pendidikan, pekerjaan dan pengetahuan ibu	- Tempat penelitian
3	Indarwati (2017)	Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Usia 6-12 Bulan di Wilayah Kerja Banjarsari Kota Metro	Penelitian kuantitatif dengan pendekatan cross sectiona	Ibu yang memiliki bayi usia 6-12 bulan	- Subjek penelitian - Variabel pemberian ASI eksklusif	- Tempat penelitian - Variabel dukungan petugas kesehatan dan keluarga serta sikap ibu terhadap susu formula
4	Setiadi et al., (2023)	Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi Usia 6-12 Bulan di Puskesmas Tanah Sareal Tahun 2022	observasional analitik serta pendekatan cross sectional	Ibu yang memiliki bayi usia 6-12 bulan	- Subjek penelitian - Variabel pemberian ASI Eksklusif - Variabel pendidikan, pekerjaan, pengetahuan	- Tempat penelitian - Terdapat variabel status gizi, paritas, akses informasi dan dukungan suami

5	Nangi (2019)	Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Anggalomoare Kabupaten Konawe	Kuantitatif dengan pendekatan Cross Sectional Study	Ibu yang memiliki bayi usia 7-12 bulan	- Variabel penelitian pemberian ASI eksklusif, pengetahuan dan dukungan keluarga	- Subjek penelitian - Tempat penelitian - Variabel sosial budaya
---	--------------	---	---	--	--	--